



Gambaran Penyakit Komplikasi pada Pasien Diabetes di RSUD Kardinah Kota Tegal

Meliyana Perwita Sari¹, Anggy Rima Putri², Nanang Kurnia Achmadi³

^{1,2,3} Politeknik Harapan Bersama/Jalan Mataram No 9 Kota Tegal

Telp/Fax (0283) 352000

^{1,2,3} Prodi DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal

*e-mail: meliyana2006@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March

2019 Received

in revised form

April 2019

Accepted June 2019

Available online June

2019

Abstrak

Diabetes Mellitus disebut dengan the silent killer karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/ gangrene, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran penyakit komplikasi pada pasien diabetes di Rawat Jalan RSUD Kardinah Kota Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian observasi deskriptif dengan menggunakan desain cross sectional. Pengambilan data dilakukan dengan cara total sampling dan mengumpulkan data pasien secara retrospektif dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medic periode Oktober – Desember 2017 yang diambil di Rawat Jalan RSUD Kardinah Kota Tegal. Hasil persentase karakteristik pasien diabetes dengan komplikasi jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebesar 55,1%. Sedangkan komplikasi paling banyak diderita oleh pasien diabetes dengan komplikasi adalah pasien diabetes dengan komplikasi lainnya (penyakit lain dan komplikasi lebih dari satu). Golongan antidiabetes paling banyak digunakan adalah metformin dengan prosentase 88,8%.

Kata

kunci— Komplikasi penyakit, Diabetes millitus, Obat antidiabetik

Abstract

Keywords— Complications of disease, diabetes millitus, antidiabetic drugs

Diabetes Mellitus is called the silent killer because this disease can affect all organs of the body and cause various kinds of complaints. Diseases that will be caused include eye vision, cataracts, heart disease, kidney disease, sexual impotence, wounds that are difficult to heal and rot / gangrene, lung infections, vascular disorders, strokes, and so on. The purpose of this study was to determine the description of complications in diabetic patients in Outpatient Hospital Kardinah, Tegal City. This research is a descriptive observation study using a cross sectional design. Data retrieval is done by means of total sampling and collecting patient data retrospectively using secondary data in the form of medical records for the period October - December 2017 taken at Outpatient Hospital Kardinah, Tegal City. The highest percentage of characteristics of diabetic patients with sex complications was 55.1%. While most complications suffered by patients with diabetes with complications are diabetic patients with other complications (other diseases and more than one complication). The most widely used antidiabetic group is metformin with a percentage of 88.8%.

©2019PoliteknikHarapanBersamaTegal

Alamat korespondensi:

Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Gedung A Lt.3. Kampus 1

Jl. Mataram No. 09 Kota Tegal, Kodepos 52122 Telp.

(0283) 352000

E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

I. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah sekumpulan dari gangguan metabolik yang ditandai oleh hiperglikemi dan abnormalitas metabolisme dari karbohidrat, lemak, dan protein. Ini merupakan hasil dari defect sekresi insulin baik mutlak atau relative, dan berkurangnya sensitivitas jaringan terhadap insulin atau keduanya. Simtom yang menyertai diabetes mellitus adalah polidipsi, polifagi, dan polidipsi, berat badan berkurang, kelelahan, dan adanya infeksi berulang (misalnya kandidiasis vagina) ^[1]. DM Tipe 2 adalah bentuk DM yang lebih sering 95% lebih, dengan awal penyebabnya adalah resistensi insulin yang akhirnya menimbulkan dekomensasi pankreas mensekresi insulin ^[2].

Data jumlah dan prevalensi DM umur 20-79 tahun di dunia pada tahun 2013 tercatat jumlah 382 juta. Atas dasar jumlah dan prevalensi DM di tiap Negara, tercatat urutan 10 negara dengan jumlah DM terbesar di dunia, dimana urutan 10 besar pertama adalah Cina, India, USA, Brasilia, Federasi Rusia, Meksiko, Indonesia, Jerman, Egypt, dan Jepang. Pada tahun 2013 Indonesia tercatat jumlah DM 8,5 juta (prevalensi 5,55%) dan menempati urutan ketujuh diurutkan dunia. Menurut RISKESDAS (2007), jumlah penderita DM di Indonesia adalah 10 juta, dengan prevalensi DM 5,7%. Sedangkan urutan Jawa Tengah menempati urutan ketujuh dengan prevalensi DM 7,8%.

Diabetes Mellitus disebut dengan the silent killer karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/ gangrene, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke, dan sebagainya. Tidak jarang, penderita DM yang sudah parah menjalani amputasi anggota tubuh karena terjadi pembusukan ^[3].

RSUD Kardinah merupakan rumah sakit rujukan regional provinsi Jawa Tengah. Selain RSUD Kardinah merupakan rumah sakit pemerintah dan letaknya mudah dijangkau, letak RSUD Kardinah posisinya strategis yaitu berada di persimpangan jalan utama Kota Tegal dan Purwokerto ini menjadikan RSUD Kardinah menjadi pintu masuk tempat sarana pelayanan kesehatan di wilayah pantura Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran penyakit komplikasi pada pasien diabetes di rawat jalan RSUD Kardinah Kota Tegal.

II METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasi deskriptif dengan menggunakan desain cross sectional pada pasien komplikasi penyakit pada pasien diabetes di Rawat Jalan RSUD Kardinah Kota Tegal. Pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan data pasien secara retrospektif dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medik pasien rawat jalan di RSUD Kardinah Kota Tegal yang didiagnosis DM pada periode Oktober – Desember 2017 yang diambil di Rawat Jalan RSUD Kardinah Kota Tegal.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kardinah Kota Tegal dengan pengambilan data secara retrospektif pada bulan Oktober hingga Desember pada tahun 2017. Bahan pada penelitian ini adalah rekam medis pada pasien diabetes dengan komplikasi yang diterapi dengan obat antidiabetik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode total sampling. Populasi penelitian ini adalah pasien diabetes sebesar 879 pasien, serta sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini sebesar 445 pasien. Bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain berupa karakteristik pasien, penyakit komplikasi yang diderita, dan obat antidiabetik yang paling banyak digunakan.

1. Karakteristik Pasien

Tabel 1. Karakteristik Pasien

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	200	44,9%
Perempuan	245	55,1%
Kelompok Umur		
26 – 35	2	0,5%
36 – 45	14	3,1%
46 – 55	121	27,2%
56 – 65	193	43,4%
65 ≤	115	25,8%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah persentase pasien diabetes dengan komplikasi yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 44,9% dan 55,1%. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa karakteristik pasien perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing sebesar 101 pasien dan 51 pasien ^[4]. Sedangkan menurut Riskesdas (2007), mengemukakan bahwa prevalensi DM lebih tinggi pada perempuan sebesar 6,4% dibanding laki-laki sebesar 4,9%. Pada dasarnya, angka kejadian DM Tipe 2 bervariasi antara laki-laki dan perempuan. Mereka mempunyai peluang yang sama terkena DM. Hanya saja dilihat dari faktor resiko, perempuan mempunyai peluang lebih besar diakibatkan peningkatan indeks massa tubuh (IMT) yang lebih besar. Sindroma siklus bulanan (premenstrual syndrome) pascamenopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita beresiko menderita DM ^[5].

Dasar pengelompokan umur pada penelitian ini berdasarkan ^[6]. Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah persentase paling banyak pada kategori umur 56 – 65 tahun sebesar 43,4% dan jumlah persentase terkecil pada kategori umur 26 – 35 sebesar 0,5%. Data ini sesuai dengan Akhsyari ^[7] bahwa umur pada pasien diabetes paling banyak di atas 46 tahun sebesar 88,9%. Menurut Pengemanan ^[8], seseorang yang berumur di atas 46 tahun memiliki peningkatan resiko terhadap terjadinya DM dan intoleransi glukosa yang disebabkan oleh faktor degenerative yaitu menurunnya fungsi tubuh, khususnya kemampuan dari sel β dalam memproduksi insulin untuk memetabolisme glukosa.

2. Penyakit Komplikasi yang Diderita

Tabel 2. Pasien Diabetes dengan Penyakit Komplikasi

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah persentase

Penyakit Komplikasi	Jumlah	Prosentase
Sirkulasi perifer	123	27,6%
Ginjal	8	1,8%
Ketoacidosis	1	0,2%
Koma	3	0,7%
Mata	19	4,3%
Neurogi	45	10,1%
gangrene diabetik	18	4,1%
Multiple	54	12,1%
Lainnya	174	39,1%

Pasien yang memiliki penyakit komplikasi paling banyak terdapat pada komplikasi lainnya sebanyak 174 pasien persentase sebesar 39,1% dan paling sedikit pada penyakit komplikasi ketoacidosis sebanyak 1 pasien persentase sebesar 0,2%. Komplikasi penyakit lainnya pada penelitian ini adalah pasien yang mengidap penyakit komplikasi lebih dari satu penyakit. Sedangkan diabetik ketoacidosis adalah kondisi medis darurat yang dapat mengancam jiwa bila tidak ditangani secara tepat. Insiden kondisi ini bisa terus meningkat, dan tingkat mortalitas 1-2 persen telah dibuktikan sejak tahun 1970- an. Diabetik ketoacidosis paling sering terjadi pada pasien penderita diabetes tipe 1 (yang pada mulanya disebut insulin-dependent diabetes mellitus), akan tetapi keterjadiannya pada pasien penderita diabetes tipe 2 (yang pada mulanya disebut non-insulin dependent diabetes mellitus), terutama pasien kulit hitam yang gemuk adalah tidak sejarang yang diduga^[9]. Sedangkan menurut spesialis penyakit dalam konsultan endokrin, metabolik dan DM dari RS Pondok Indah dr Wismandari Wisnu SpPD KEMD dalam diskusi kesehatan di Jakarta, Selasa 7 November 2018 menyatakan bahwa Secara persentase, 80 persen pasien DM meninggal karena (komplikasi) kardiovaskular^[10].

3. Obat Antidiabetes yang Digunakan

Tabel 3. Obat Antidiabetes yang Digunakan

Jenis Obat Antidiabetik	Jumlah	Prosentase
Metformin	395	88,8%
Glibenklamid	1	0,2%
Akarbose	29	6,5%
Insulin	61	13,7%
Glimepirid	268	60,2%
Gliclazide	43	9,7%
Gliquidone	17	3,8%
Inlacin	15	3,4%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah persentase obat antidiabetes yang paling banyak digunakan adalah metformin (88,8%) dengan jumlah pasien yang menggunakannya 395 pasien dan paling sedikit glibenklamid (0,2%) dengan jumlah pasien yang menggunakannya 1 pasien. Hasil ini didasarkan dengan perhitungan penggunaan obat dibagi langsung dengan jumlah seluruh pasien. Penelitian ini sesuai dengan Sari^[11] bahwa pola penggunaan obat antidiabetes oral paling banyak berdasarkan jumlah dosis harian terbanyak didapatkan metformin dengan jumlah dosis harian terbanyak 1000 - 1500 mg/hari (55,2%)

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran karakteristik pasien diabetes dengan komplikasi pada jenis kelamin yaitu perempuan dengan persentase paling banyak persentase paling banyak 55,1%, sedangkan untuk kategori umur paling banyak pada umur 56 – 65 tahun dengan persentase 43,4%. Komplikasi penyakit yang paling banyak diderita oleh pasien diabetes di Rawat Jalan RSUD Kardinah Kota Tegal adalah pasien diabetes dengan komplikasi lainnya (penyakit lain dan komplikasi lebih dari satu). Serta golongan obat antidiabetes yang paling banyak digunakan adalah metformin oral dengan persentase 88,8%.

V UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat berlangsung berkat dukungan dari Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal yang telah membantu dalam kelancaran berjalannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada pegawai instalasi rekam medis RSUD Kardinah Kota Tegal yang telah membantu kelancaran dalam penelitian ini

VI DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhsyari, I. Priyanto. 2008. *Farmakoterapi dan Terminologi Medis*. Jakarta: Leskonfi.
- [2] Tjokropawiro, A., Setiawan, P.B., Effendi, C. et al. 2015. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Surabaya: Airlangga University Press.
- [3] Departemen Kesehatan RI. 2005. *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Diabetes Mellitus*. Jakarta: Depkes RI.
- [4] Prasetyani, D. dan Apriani, E. 2017. *Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Cilacap Tengah 1 dan 2*. Prosiding: Seminar Nasional dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat. Cilacap: STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah.
- [5] Irawan, D. 2010. *Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2007)*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia
- [6] Depkes Kesehatan RI. 2009. *Kategori Umur*. Jakarta: Depkes RI.
- [7] Akhsyari, F.Z. 2016. *Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen Tahun 2015*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [8] Pangemanan, D. dan Mayulu, N. 2014. *Analisis Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Wanita Usia Produktif di Puskesmas Wawonasa*. Jurnal e-Biomedik.
- [9] Syahputra, MHD. 2013. *Diabetik Ketoasidosis*. Digital library USU. Sumatra Utara: Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatra Utara.
- [10] Ramadani, A.C. dan Amanda G. 2017. *80 Persen Penderita Diabetes Meninggal Karena Komplikasi Ini*. Jakarta: Republika.

Meliyana Perwita Sari, Anggy Rima Putri , Nanang Kurnia Achmadi Vol 8 (2) 2019 pp 36-39

[11] Sari, Firdi Dwi. 2016. *Pola Penggunaan Obat Anti Hiperglikemik Oral pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe*

2 Rawat Inap di Rumah Sakit X Pekanbaru Tahun 2014.
Jom FK. 3(1):1-14